



ALMUDARRIS : journal of education, Vol. 3. No. 2 Oktober 2020  
Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>  
DOI : 10.32478/al-mudarris.v%vi%i.512  
Article type : Original Research Article

## **Analysis the Difficulty of Indonesian Language Class V Elementary School**

## **Analisis Tingkat Kesulitan Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah**

**Ruhil**

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia  
ruhil.k99@gmail.com

### **Abstract**

Indonesian Language subject is often considered easy by students, students are able to answer questions even though they don't study it, and get the highest score compared to other subjects. This study aims to explain the level of difficulty and cognitive level of question of Bahasa Indonesia subject in Class V MIN 2 Banda Aceh. The question were given in the examination of odd semester 2019. The type of this research is quantitative descriptive by examining the relationship between one variable with another variable. Data collection techniques to get more detailed information was gained by interviewing Teacher of Bahasa Indonesia Subject of Class V MIN 2 Banda Aceh. Object of this study was question sheet of Bahasa Indonesia in semester 2019, and student answers. The results showed that the difficulty level of the questions was 25% in the easy category, 65% the medium category, and 10% in the difficult categories. On the other hand, the cognitive level of questions is 87.5% in the categories C1, 5% in the categories C2 questions and 7.75% in the categories C6 questions while C3, C4, and C5 categories are not found.

**Keywords:** analysis, question difficulty, Indonesian Language

### **Abstrak**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap mudah oleh siswa, siswa mampu menjawab soal meskipun tidak mempelajarinya, dan memperoleh nilai paling tinggi dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang tingkat kesulitan dan jenjang ranah kognitif soal Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 2 Banda Aceh pada ujian semester ganjil tahun 2019. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi lebih mendetail dilakukan dengan mewawancarai Guru Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Banda Aceh. Objek penelitian ini adalah lembar soal ujian Bahasa Indonesia pada ujian semester ganjil 2019, dan jawaban siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat kesulitan soal adalah 25 % kategori mudah, 65 % kategori sedang, dan 10 % kategori sukar. Adapun jenjang ranah kognitif soal berupa 87,5% kategori C1, 5% kategori C2, dan 7,5% kategori soal C6 sementara kategori C3, C4, C5 tidak terdapat didalamnya.

**Kata Kunci:** analisis, kesulitan soal, Bahasa Indonesia

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, namun mata pelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap terlalu mudah oleh siswa, sehingga jarang sekali diantara siswa yang belajar ketika akan mengikuti tes. Pada dasarnya suatu ujian pembelajaran bagi siswa diberikan dengan melihat pada segi tingkat kesulitan soal yang berbeda. Hal itu tentu saja dilakukan untuk menilai kemampuan siswa. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang melekat dari pengajaran, kegiatan penilaian biasa terjadi pada awal, proses, maupun pada akhir pembelajaran. Penilaian berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan sebagai *feedback* atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Secara prinsipil evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Secara fungsional kegiatan penilaian merupakan kegiatan mencari informasi yang akan dijadikan landasan untuk menentukan kebijakan selanjutnya (Kholis, 2017).

Berhasilnya suatu pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam pelaksanaan evaluasi dan proses analisis evaluasi agar mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Thorndike dan Hagen, analisis terhadap soal-soal tes ada 2 (dua) tujuan penting yaitu:

1. untuk meneliti pelajaran dari kegagalan-kegagalan belajar siswa, serta untuk melanjutkan bimbingan kearah yang lebih baik dengan melakukan diagnosa.
2. Untuk perbaikan soal-soal yang didasarkan atas jawaban-jawaban untuk persiapan tes-tes yang lebih baik untuk tahun berikutnya (Purwanto, 2002).

Analisis dan evaluasi dilakukan di sekolah untuk melihat kemampuan setiap siswa di mata pelajaran tertentu, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap mudah oleh siswa, sehingga jarang sekali diantara siswa yang belajar ketika akan mengikuti tes. Guru Bahasa Indonesia akan memberikan sejumlah tes tertulis yang akan menganalisa kemampuan siswanya, kebanyakan dari siswa mendapatkan nilai yang sangat tinggi dibanding dengan mata pelajaran yang lain pada tes yang dilakukan. Tes merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yang tujuannya untuk melihat kemampuan dalam merencanakan, menyusun dan membuat alat penilaian terhadap siswa (Yani & Dkk, 2013). Dalam setiap pemberian tes maka akan ada sejumlah butir-butir soal yang harus diberikan oleh guru baik berupa soal pilihan ganda maupun soal *essay*. Pemberian soal itu didasarkan atas 3 (tiga) kategori yaitu soal mudah, sedang dan sukar, karena setiap soal yang dibuat oleh guru haruslah bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan keberhasilan siswa, serta meningkatkan keberhasilan program pengajaran oleh guru (Afandi, 2013).

Berdasarkan tujuan tes di atas, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di Kelas V MIN 2 Banda Aceh, dalam melihat dan menganalisa kemampuan siswa pada semester ganjil tahun 2019, telah memberikan 40 (empat puluh) soal tes kepada siswa dengan kategori 25 (dua puluh lima) soal pilihan ganda dan 15 (lima belas) soal *essay*. Berdasarkan kategori soal tersebut, 17 soal dalam kategori mudah, 15 soal dalam kategori sedang dan 8 soal dalam kategori

sukar sehingga dari evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh bahwa nilai tertinggi untuk mata pelajaran itu yaitu 96 (sembilan puluh enam) dan terendah sekitar 75 (tujuh puluh lima). Berdasarkan hal itu, pada dasarnya soal-soal yang baik adalah soal yang tingkat kesukarannya dapat diketahui tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Sebab tingkat kesukaran soal memiliki korelasi dengan daya pembeda. Jika soal memiliki tingkat kesukaran maksimal, maka daya pembedanya akan rendah, demikian pula jika soal itu terlalu mudah juga tidak akan memiliki daya pembeda. Karenanya sebaiknya tingkat kesukaran soal itu harus dipertahankan dalam batas yang mampu memberikan daya pembeda (Thoha, 1991).

Berkaitan dengan permasalahan tingkat kesukaran soal ujian telah dibahas oleh beberapa penelitian. Hasil penelusuran kepustakaan juga ditemukan beberapa penelitian yang meneliti tentang analisis soal. Adapun penelitian antara lain, Analisis daya beda soal. taraf kesukaran, butir tes, validitas butir tes, interpretasi hasil tes valliditas ramalan dalam evaluasi pendidikan (Mujiyanto, 2017), Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Analisis Newman (Rindyana & Chandra, 2013), (Suryapusparini, Wardono, & Kartono, 2018), (A. N. Amalia & Widayati, 2012), (Kadir, 2015), (“Analisis Hots (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas V Sd Negeri 7 Ciamis,” 2015), (Laily & Wisudawati, 2015), (S. R. Amalia, 2017).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang tingkat kesulitan dan jenjang ranah kognitif soal Bahasa Indonesia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Hardani & dkk, 2020). Penelitian kuantitatif menurut Creswell merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel, dan variabel ini pada gilirannya dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (Murni, 2017).

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi lebih mendetail dilakukan dengan mewawancarai Guru Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Banda Aceh. Objek penelitian ini adalah lembar soal ujian tengah semester Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Banda Aceh Tahun ajaran ganjil 2019, dan jawaban siswa serta kunci jawaban guru. Penelitian ini mendiskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur (Hanafy, 2014). Menurut istilah, evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan (Widiyanto, 2018). Dalam evaluasi pembelajaran maka akan ada pengukuran. Pengukuran dalam bidang pendidikan erat kaitannya dengan tes. Hal ini dikarenakan salah satu cara yang sering dipakai untuk mengukur hasil yang telah dicapai peserta didik adalah dengan tes, karena tes dapat memberikan informasi tentang karakteristik kognitif dan psikomotor peserta didik (siswa). Pengukuran adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi *numeric* dari suatu tingkatan dimana seseorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu (Widiyanto, 2018).

Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam kapasitasnya proses pembelajaran memiliki tiga hal penting yaitu, input, transformasi dan output, untuk dievaluasi.

### Ketentuan Umum Tingkat Kesulitan Soal

Menurut Sukardi tingkat kesulitan item adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab betul dalam satu soal yang dilakukan dengan menggunakan tes objektif. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi, karena di luar jangkauannya (Asrul & Dkk, 2015). Bilangan yang menunjukkan mudah dan sukarnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,0. Indeks kesukaran menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu mudah. Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P singkatan dari "Proporsi". Adapun Rumus mencari P adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tidak hanya pada soal uraian atau essay yang mana indeks tingkat kesukaran ini dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya kisaran 0,00- 1,00. Jika soal tersebut memiliki indeks kesukaran yang semakin besar, maka semakin mudah soal itu. Karena biasanya fungsi kesukaran soal dikaitkan dengan tujuan

tes. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal bentuk uraian digunakan rumus berikut ini (Fatimah & Alfath, 2019a):

$$Mean = \frac{\text{Jumlah skor Soal Pada Butir soal tertentu}}{\text{Banyak siswa yang mengikuti tes}}$$

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Soal dengan  $P = 0,00$  sampai  $0,30$  adalah soal sukar
- b. Soal dengan  $P = 0,30$  sampai  $0,70$  adalah soal sedang
- c. Soal dengan  $P = 0,70$  sampai  $1,00$  adalah soal mudah

## 1. Macam-macam Tes

Tes adalah suatu cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk dalam pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang wajib dikerjakan oleh testee, sehingga data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*. Adapun macam-macam tes adalah yang didasarkan pada sebagai berikut:

### a. Tes Uraian

Tes uraian pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai merupakan jenis tes yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti uraikan, jelaskan, bagaimana, bandingkan, mengapa, simpulkan dan sebagainya.

### b. Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat.

### c. Isian Singkat

Jawaban singkat adalah soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, kalimat, bilangan, atau simbol dan jawabannya hanya dapat dinilai dengan benar atau salah.

### d. Menjodohkan

Menjodohkan terdiri atas 2 (dua) kelompok pertanyaan. Kedua kelompok ini berada dalam satu kesatuan.

## 2. Tinjauan Mengenai Ranah Kognitif

*Cognitive domain* (ranah kognitif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Dalam ranah kognitif tersebut terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 (enam) tingkatan (Ratnawulan & Rosdiana, 2014):

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), yang disebut C1



Menekan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah peroleh oleh siswa secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya dalam pembelajaran. Pemahaman (*Comprehension*), yang disebut C2

Tingkatan yang paling rendah berhubungan dengan penguasaan atau memahami tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

- b. Penerapan (*Aplication*), yang disebut C3  
Kemampuan kognisi yang mengharapakan siswa mampu untuk mendemonstrasikan pemahaman dan kemampuan mereka berkenaan dengan sebuah abstraksi yang ada melalui penggunaannya secara tepat ketika mereka diminta untuk itu.
- c. Analisis (*Analysis*), yang disebut C4  
Kemampuan untuk memilah informasi ke dalam komponen-komponen sedemikian rupa hingga hirarki dan keterkaitan antara rida dalam informasi tersebut menjadi tampak dan jelas.
- d. Sintesis (*Synthesis*), yang disebut C5  
Kemampuan untuk mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk suatu struktur yang system dan unik.
- e. Evaluasi (*Evaluation*), yang disebut C6  
Kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, cara, kreasi, atau metode.

Tingkat kesulitan soal menjadi acuan tersendiri dalam pembuatan tes soal oleh guru. Tingkat kesulitan soal dasarnya juga berhubungan dengan ranah kognitif. Setiap soal yang dibuat pada hakikatnya harus menjurus pada indeks proporsi dari ketentuan kelayakan soal sehingga siswa mampu memahami dengan benar soal yang akan dijawabnya dan tentunya dapat mengukur kemampuan berpikir dari siswa sehingga mampu menganalisa ranah kognitif dari soal soal itu.

Berikut adalah Tingkat Kesulitan Soal Bahasa Indonesia Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Banda Aceh:

### **1. Tingkat Kesulitan Soal Bahasa Indonesia Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Banda Aceh**

Tingkat kesulitan soal merupakan poin kunci keberhasilan guru dalam membuat soal bagi perkembangan pengetahuan siswanya. Bermutu atau tidaknya butir-butir soal tes hasil belajar siswa dapat diketahui dari taraf kesulitan atau derajat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut. Butir-butir item dapat dikatakan baik jika butir-butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah (Fatimah & Alfath, 2019). Berhasilnya suatu pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran, yang mana guru berperan penting dalam pelaksanaan evaluasi dan proses analisis dari evaluasi agar mengetahui kemampuan siswa dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran.

Menurut Thorndike dan Hagen, analisis pada soal-soal tes ada dua tujuan penting. Pertama, jawaban-jawaban soal menjadi informasi diagnostik untuk meneliti pelajaran dari kelas kegagalan-kegagalan belajarnya, serta untuk melanjutkan bimbingan belajar kearah yang lebih baik. Kedua, jawaban-jawaban

terhadap soal-soal dan perbaikan soal-soal yang didasarkan dari jawaban-jawaban yang basis bagi persiapan tes-tes yang lebih baik untuk tahun berikutnya (Purwanto, 2002).

Berdasarkan hal tersebut tingkatan pengetahuan merupakan kemampuan mengingat kembali, misalnya, pengetahuan mengenai klasifikasi, pengetahuan mengenai istilah-istilah dan sejenisnya. Jadi, tingkatan pengetahuan mencakup tentang hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Singkatnya dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang disimpan dalam ingatan itu, dapat digali kembali atau diambil pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan (*recall*) atau mengingatkan kembali (*recognition*). Kata-kata operasional yang biasa digunakan ialah: mengenal, memilih, menamakan, mendiskripsikan, memasang, membuat daftar dan yang sejenis.

Berikut adalah daftar tabel mengenai tipe soal Bahasa Indonesia semester ganjil Kelas V MIN 2 Banda Aceh:

**Tabel 1.1. Tipe Soal Bahasa Indonesia Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Banda Aceh**

No.	SOAL PILIHAN GANDA DAN ESSAY	TIPE SOAL		
		M	Se	Su
1	Dalam suatu paragraph atau teks, ide pokok dapat dijumpai pada..	X		
2	Kalimat yang berisi informasi tambahan untuk menjelaskan lebih rinci hal-hal yang disampaikan pada kalimat disebut kalimat..		X	
3	Teks hasil dari pembicaraan seseorang ataupun hasil percakapan disebut...	X		
4	Inti atau dasar dari permasalahan yang ada pada suatu teks disebut..	X		
5	Dibawah ini yang merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk menentukan ide pokok berdasarkan gambar yaitu...		X	
6	Sekumpulan fakta yang menggambarkan sebuah peristiwa atau kejadian disebut..	X		
7	Peta pikiran adalah suatu cara untuk menyajikan informasi yang kita dapatkan dari teks dalam bentuk..			X
8	Kata Tanya yang tepat untuk menanyakan cara membuat, proses, urutan, pendapat, atau sikap adalah...		X	
9	Salah satu cara memelihara organ pernafasan antara lain adalah makan makanan <i>bergizi</i> supaya daya tahan tubuh kita terjaga dengan baik. Makna kata <i>bergizi</i> pada teks diatas adalah...	X		
10	Dibawah ini merupakan salah satu langkah menuliskan informasi yang terdapat dalam teks, kecuali....		X	
11	Berikut ini adalah beberapa unsur-unsur iklan, kecuali...			X
12	Contoh media cetak yang digunakan untuk		X	

	menyebarkan sebuah iklan adalah...			
13	Kata Kunci yang dapat kita temukan pada sebuah iklan produk makanan sehat adalah...		X	
14	Iklan dibuat dengan tujuan....		X	
15	Kata-kata pokok yang dibahas pada sebuah iklan disebut...		X	
16	Berikut ini yang merupakan ciri-ciri yang harus ada pada pantun adalah...		X	
17	Pantun yang berisi hal-hal yang lucu dan menarik disebut pantun...	X		
18	Amanat pantun biasanya terdapat pada bagian...	X		
19	Isi pantun terdapat pada baris....	X		
20	Sampiran pada pantun terdapat pada baris....	X		
21	Informasi yang disajikan dalam teks nonfiksi berupa...		X	
22	Untuk mempermudah kita saat menguraikan informasi pada teks non fiksi, dapat dilakukan dengan memetakan informasi teks nonfiksi menggunakan...		X	
23	Dibawah ini salah satu contoh teks nonfiksi adalah....	X		
24	Elang adalah salah satu jenis <u>predator</u> utama yang ada di hutan, elang disebut predator karena menjadikan hewan lain sebagai mangsanya. Elang merupakan hewan yang berada pada tingkat tertinggi dalam rantai makanan. Makna dari kata yang digaris bawah pada kalimat diatas adalah..	X		
25	Kalimat Tanya yang sesuai untuk isi paragraph nomor 24, yaitu...		X	
26	Ide pokok pada suatu paragraph biasanya dapat ditemukan di.....dan .....paragraf	X		
27	Sebuah paragraph biasanya terdiri atas kalimat utama dan kalimat...	X		
28	Sampah merupakan benda atau barang yang tidak digunakan lagi. Dari sifatnya, sampah dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk, seperti sisa-sisa makanan, sayuran, atau daun. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk dan terurai, seperti plastic makanan atau minuman, botol dan gelas minuman, serta kaleng. Kalimat tanya yang sesuai untuk paragraph tersebut adalah...		X	
29	Pengertian sampah anorganik menurut teks yang ada pada nomor 28 adalah....	X		
30	Iklan dibuat dengan tujuan...	X		
31	Berdasarkan medianya, iklan dapat digolongkan ke dalam iklan.....dan iklan.....			X



32	Pantun terdiri atas.... dan.....	X		
33	Jenis pantun berdasarkan isinya adalah....		X	
34	Teks nonfiksi adalah....			X
35	Hal-hal yang harus dilakukan saat membuat ringkasan teks nonfiksi adalah....			X
36	Apa saja yang perlu diperhatikan saat menentukan ide pokok berdasarkan gambar?			X
37	Buatlah beberapa pertanyaan menggunakan kata Tanya apa, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana!	X		
38	Apa manfaat untuk pengiring yang tepat pada iklan media elektronik?			X
39	Tulislah satu buah pantun!		X	
40	Buatlah 4 pertanyaan tentang ekosistem!			X
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>15</b>	<b>8</b>

Keterangan: 1. M = Mudah, Se= Sedang, Su= Susah  
 2. Soal nomor 1-25 merupakan soal pilihan ganda dan soal nomor 26-40 soal *essay*.

Sumber : Data Langsung dari Rita selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Banda Aceh

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 40 soal yang diberikan kepada siswa kelas V MIN 2 Banda Aceh maka ada total 17 soal dengan kategori mudah, 15 soal dengan kategori sedang dan 8 soal dengan kategori susah. Hasil ini jelas menyebabkan ketidakseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Ketidakseimbangan yang dimaksudkan adalah tidak adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar secara proporsional. Namun, meski demikian dasarnya tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Pada dasarnya ahli pendidikan Syamsudin mengatakan bahwa ada 4 (empat) cara yang dapat digunakan untuk menilai sebuah test yang baik, yaitu:

- 1) Meneliti secara jujur soal-soal yang telah disusun
- 2) Mengadakan analisis soal (*item analysis*)
- 3) Memeriksa validitas (*checking validity*); dan
- 4) memeriksa reliabilitas (*checking reliability*).

Cara yang pertama adalah cara yang bersifat subyektif, sedang 3 (tiga) yang lain dapat dilaksanakan dengan secara kuantitatif dan terukur. Analisis soal dapat dilakukan dengan cara: (1) Tingkat kesukaran (*difficulty level*); (2) Daya Pembeda (*discriminative test*); dan (3) Pola Jawaban soal. Selanjutnya berikut adalah daftar tabel mengenai daftar nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh oleh 37 (tiga puluh tujuh) orang siswa Kelas V MIN 2 Banda Aceh ditinjau berdasarkan analisa teori tingkat kesukaran atau kesulitan:

**Tabel 1.2. Daftar Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Yang Diperoleh Oleh Siswa Kelas V MIN 2 Banda Aceh**

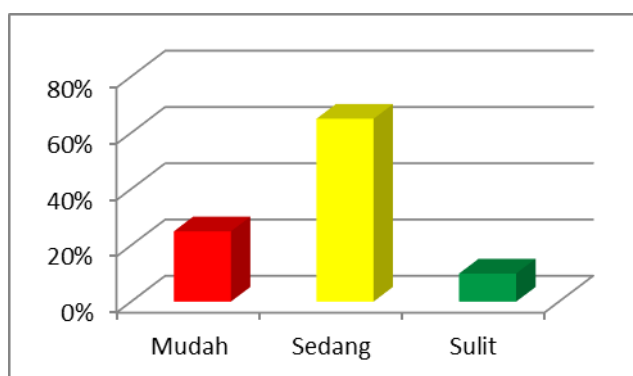
No Soal	Soal Yang dijawab Benar	Indeks	Kategori Soal
1.	19	0,5135135135	Sedang
2.	24	0,6486486486	Sedang
3.	15	0,4054054054	Sedang
4.	03	0,0810810811	Sulit
5.	15	0,4054054054	Sedang
6.	16	0,4324324324	Sedang
7.	06	0,1621621622	Sulit
8.	21	0,5675675676	Sedang
9.	27	0,7297297297	Mudah
10.	09	0,2432432432	Sulit
11.	23	0,6216216216	Sedang
12.	17	0,4594594595	Sedang
13.	26	0,7027027027	Mudah
14.	23	0,6216216216	Sedang
15.	10	0,2702702703	Sulit
16.	27	0,7297297297	Mudah
17.	23	0,6216216216	Sedang
18.	22	0,5945945946	Sedang
19.	24	0,6486486486	Sedang
20.	21	0,5675675676	Sedang
21.	22	0,5945945946	Sedang
22.	15	0,4054054054	Sedang
23.	13	0,3513513514	Sedang
24.	22	0,5945945946	Sedang
25.	24	0,6486486486	Sedang
26.	59	0,5135135135	Sedang
27.	60	0,5405405405	Sedang
28.	59	0,5135135135	Sedang
29.	84	0,7567567568	Mudah
30.	100	0,9279279279	Mudah
31.	80	0,7207207207	Mudah
32.	91	0,8198198198	Mudah
33.	54	0,4864864865	Sedang
34.	66	0,5945945946	Sedang
35.	48	0,4324324324	Sedang
36.	59	0,5315315315	Sedang
37.	99	0,8918918919	Mudah
38.	90	0,8108108108	Mudah
39.	90	0,8108108108	Mudah
40.	73	0,6576576577	Sedang

Keterangan : Didasarkan pada soal tabel 1.1.

Mulai soal 26 digunakan analisa dengan menggunakan rumus untuk soal *essay*.

Berdasarkan data dari tabel di atas, diketahui bahwa dari hasil tes Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 2 Banda Aceh menunjukkan bahwa kategori soal yang paling banyak muncul dilihat dari kemampuan siswa adalah kategori sedang, dan selanjutnya secara berurut kategori mudah dan sukar. Kategori soal yang diperoleh dari hasil ujian siswa dasarnya berbeda dengan tipe soal yang analisa untuk diberikan guru kepada mereka. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa bermutu atau tidaknya butir-butir soal tes hasil belajar dapat diketahui dari taraf kesulitan atau derajat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut. Butir-butir item dapat dikatakan baik apabila butir-butir tersebut tidak terlalu sukar dan juga tidak terlalu mudah. Maka, apabila seluruh *testee* tidak mampu menjawab soal dengan betul, (karena terlalu sukar) tidak dapat dikatakan sebagai item yang baik, demikian pula apabila seluruh *testee* dapat menjawab dengan betul. Hasil tes di atas tentu saja menjadi acuan bagi guru Bahasa Indonesia MIN 2 kedepannya dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan mengingat dan menganalisa yang dimiliki oleh setiap murid. Karena pada dasarnya setiap guru akan selalu membimbing siswanya untuk menjadi lebih paham terhadap materi yang akan disampaikan. Berikut adalah beberapa data persentase grafik mengenai tingkat kesulitan soal Bahasa Indonesia semester ganjil kelas V MIN 2 Banda Aceh yang didasarkan pada tabel 1.2. di atas:

**Grafik 1.3. Persentase Kesulitan Soal Tes Bahasa Indonesia ujian Semester Ganjil MIN 2 Banda Aceh Tahun 2019**



Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesulitan soal pilihan ganda berdasarkan hasil ujian siswa kelas V MIN 2 Banda Aceh adalah 25 % kategori soal mudah, 65 % kategori soal sedang dan 10 % soal kategori sukar. Proporsi itu sebenarnya tidak disarankan untuk diberikan dengan kategori demikian, hal ini dikarenakan proporsi dalam kesukaran soal paling tidak terdiri dari 25% sukar, 50% sedang dan 25% mudah, yaang mana dengan porsi yang sudah diatur bagi *testee* pandai maupun tidak pandai mudah mengerjakan soal atau tidak merasa kesulitan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh

Sudjana yang menyatakan bahwa perbandingan soal yang baik untuk kriteria soal mudah, sedang, dan sulit adalah 3:4:3.(Giani & Dkk, 2015)

## 2. Jenjang Ranah Kognitif Soal Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN 2 Banda Aceh Pada Ujian Semester Ganjil Tahun 2019

Ranah Kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan otak. Sudarsyah Asep menyatakan bahwa, tingkat kesulitan pada soal akan mengikuti hirarki taksonomi kognitif dari Bloom. Soal yang dikategorikan mudah akan dikembangkan berdasarkan tingkat kemampuan kognitif mengetahui dan memahami. Soal kategori sedang akan dikembangkan dari tingkat kemampuan menerapkan dan menganalisis. Sedangkan soal berkategori sukar akan dikembangkan dari tingkat kemampuan evaluasi atau mencipta. Berdasarkan perbandingan tersebut, Ranah Kognitif pada soal pilihan ganda dan *essay* ujian semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu sebanyak 24 soal dengan ranah kognitif C1, dan 1 soal memiliki ranah kognitif C2. Berikut adalah dilihat dari daftar tabelnya:

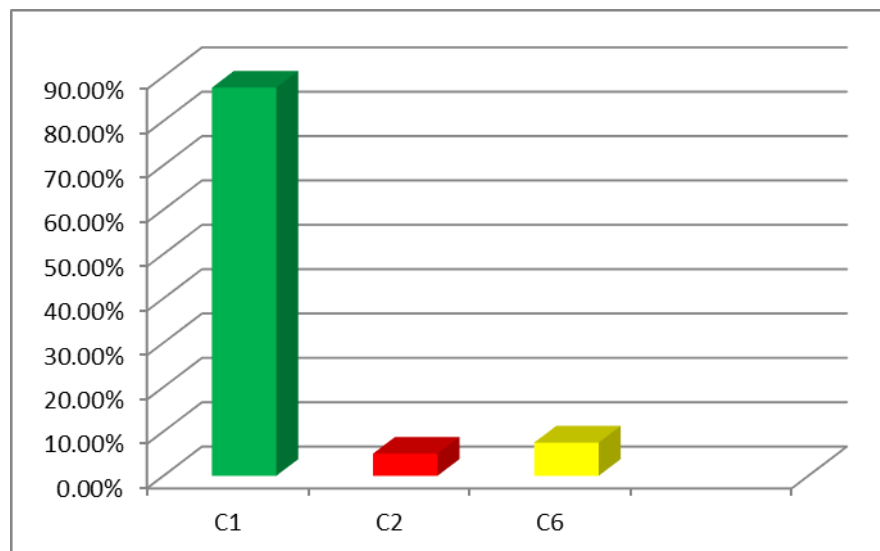
**Tabel 1.4. Hasil analisis jenjang Ranah Kognitif ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019.**

No.	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	C1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38.	35 Soal
2.	C2	10, 28.	2 Soal
3.	C6	37, 39, 40.	3 Soal

Sumber: Di dasarkan pada tabel 1.1.

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat 35 soal kategori C1, 2 soal kategori C2 serta 3 soal sebagai kategori C6. Analisa soal itu dilakukan berdasarkan bunyi dari soal itu sendiri baik berupa pengetahuan, kemampuan memahami dan kemampuan lainnya yang harus di analisa oleh setiap siswa. Berdasarkan hal itu, berikut adalah persentase jenjang ranah kognitif pada soal pilihan ganda ujian semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019:

## Grafik 1.5. Persentase kognitif jenjang Ranah Kognitif pada soal pilihan ganda ujian semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019



Sumber: Didasarkan Pada Tabel 1.4.,

Berdasarkan persentase di atas dapat dinyatakan bahwa dalam butir soal ujian semester ganjil Bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Banda Aceh terdapat soal yang berkategori C1 sebesar 87,5% dari soal, C2 sebanyak 5 % soal dan C6 sebanyak 7,5% soal. Data itu, sebenarnya menunjukkan belum terlalu maksimalnya pembuatan soal. Karena menurut teori taksonomi Bloom persentase soal untuk kata operasional dalam kompetensi dasar tingkat kognitif mencakup 30% untuk C1 dan C2, 40% untuk C3 dan C4, 30% untuk C5 dan C6.<sup>1</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan soal Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 2 Banda Aceh berupa 25 % soal yang diberikan termasuk kategori mudah, 65 % soal kategori sedang dan 10 % soal kategori sedang dan hal itu sebenarnya tidak disarankan untuk diberikan dengan kategori demikian, hal ini dikarenakan proporsi dalam kesukaran soal paling tidak harus terdiri dari 25% sukar, 50% sedang dan 25% mudah, yang mana dengan porsi yang sudah diatur bagi *testee* pandai maupun tidak pandai mudah mengerjakan soal atau tidak merasa kesulitan. Adapun mengenai jenjang ranah kognitif soal hanya berupa 87,5% C1, 5 % soal C2 dan 7,75% soal C6 sementara C3, C4, dan C5 tidak terdapat di dalamnya hal ini tidak sesuai menurut teori taksonomi bloom karena persentase soal untuk kata operasional dalam kompetensi dasar tingkat kognitif mencakup 30% untuk C1 dan C2, 40% untuk C3 dan C4, 30% untuk C5 dan C6.<sup>2</sup> Namun, meski demikian dasarnya tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal.

## DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Unissulla

<sup>1</sup> Giani Dkk, *Analisis Tingkat Kognitif*, 5.

<sup>2</sup> Giani Dkk, *Analisis Tingkat Kognitif*, 5.

Press.

- Amalia, A. N., & Widayati, A. (2012). ANALISIS BUTIR SOAL TES KENDALI MUTU KELAS XII SMA MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.919>
- Amalia, S. R. (2017). ANALISIS KESALAHAN BERDASARKAN PROSEDUR NEWMAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF MAHASISWA. *AKSIOMA*. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1505>
- ANALISIS HOTS (HIGH ORDER THINKING SKILLS) PADA SOAL OBJEKTIF TES DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS V SD NEGERI 7 CIAMIS. (2015). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Asrul, & Dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Perdana.
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019a). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 46.
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019b). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 41.
- Giani, & Dkk. (2015). Analisis Tingkat Kognitif Soal-Soal Buku Teks Matematika Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5.
- Hanafy, M. S. (2014). KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hardani, & Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu.
- Kadir, A. (2015). Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*.
- Kholis, A. N. (2017). Analisis Tingkat Kesulitan (Difficulty Level) Soal Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XIV(2), 306.
- Laily, N. R., & Wisudawati, A. W. (2015). Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Soal UN KIMIA SMA Rayon B Tahun 2012/2013. *Kaunia*.
- Mujianto, S. (2017). Analisis daya beda soal. taraf kesukaran, butir tes, validitas butir tes, interpretasi hasil tes valliditas ramalan dalam evaluasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 2*.
- Murni, W. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. *Artikel Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim*, 4.
- Purwanto, N. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya.
- Ratnawulan, E., & Rosdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rindyana, B. S. B., & Chandra, T. D. (2013). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Analisis Newman. *Matematika*.
- Suryapuspitarini, B. K., Wardono, & Kartono. (2018). Analisis Soal-Soal



Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill ( HOTS ) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika.*

Thoha, M. C. (1991). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Madiun: Unipma Press.

Yani, A., & Dkk. (2013). *Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Produktif Di Smk Negeri 1 Indralaya Utara Tahun Pelajaran 2012/2013*. FKIP Universitas Sriwijaya.